

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK  
MENINGKTKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATERI  
PENGUKURAN PANJANG DAN BERAT DI KELAS III SD**

Winda Oktaviana<sup>1</sup>, Fatkhur Rohman<sup>2</sup>, Ika Kartika Sari<sup>3</sup>,  
Nurhanurawati<sup>4</sup>, Berta Oriyani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>MKGSD FKIP Universitas Lampung

[winda.oktaviana1727@gmail.com](mailto:winda.oktaviana1727@gmail.com), [Fatkhur.rohman@fkip.unila.ac.id](mailto:Fatkhur.rohman@fkip.unila.ac.id),

[ika.kartika.sari@gmail.com](mailto:ika.kartika.sari@gmail.com), [nuranurawati@fkip.unila.ac.id](mailto:nuranurawati@fkip.unila.ac.id),

[berta.oriyanti@gmail.com](mailto:berta.oriyanti@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the level of validity, practicality, and effectiveness of the developed product, which is the PBL-based LKPD, to enhance critical thinking skills in the topics of Length and Weight measurement in 3rd-grade elementary school students. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The validation results of the PBL-based LKPD show high scores in the content aspect (0.9305), language aspect (0.9472), and graphic design aspect (0.9652), indicating that this product is aligned with learning objectives, easy to understand, and has a supporting visual design. The practicality test shows ease of use by teachers (92%) and students (90%) and the ability to motivate students to actively participate. The N-Gain test demonstrates a significant improvement in students' critical thinking skills with a score of 0.743. Overall, this LKPD is valid, practical, and effective in enhancing critical thinking skills, making it an ideal recommendation for mathematics learning in elementary schools.*

**Keywords:** *critical thinking, LKPD, problem-based learning, elementary school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dari produk yang dikembangkan yaitu LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi pengukuran Panjang dan berat di kelas III SD. Metode penelitian yang digunakan yaitu Research and Development (R&D) dengan jenis pengembangan ADDIE (analysis, design, development, implementation, evaluation). Hasil validasi LKPD berbasis PBL menunjukkan skor tinggi pada aspek isi (0,9305), kebahasaan (0,9472), dan keregrafikan (0,9652), menandakan produk ini sesuai dengan tujuan pembelajaran, mudah dipahami, dan memiliki desain visual yang mendukung. Uji kepraktisan menunjukkan kemudahan penggunaan oleh guru (92%) dan siswa (90%), serta mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Uji N-Gain memperlihatkan

peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa dengan skor 0,743. Secara keseluruhan, LKPD ini valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, menjadikannya rekomendasi ideal untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** berpikir kritis, LKPB, pembelajaran berbasis masalah, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Transformasi paradigma pendidikan di era kontemporer menuntut pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi pada peserta didik, khususnya kemampuan berpikir kritis yang menjadi fondasi esensial dalam menghadapi kompleksitas tantangan abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis didefinisikan sebagai proses kognitif yang melibatkan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi secara sistematis untuk menghasilkan keputusan yang tepat dan solusi yang inovatif (Sukmawati & Ghofur, 2023). Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar, pengembangan kemampuan berpikir kritis ini sangat signifikan, terutama pada materi pengukuran panjang dan berat. Pembelajaran pengukuran tidak hanya mengajarkan siswa cara menghitung, tetapi juga bagaimana menganalisis hasil pengukuran dengan cara yang kritis dan logis (Putra & Hidayati, 2021).

Realitas empiris di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang menekankan aspek prosedural tanpa mengintegrasikan konteks aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep matematis secara mendalam serta keterbatasan dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual (Hayati & Nuriyah, 2023;). Hal ini sangat terlihat pada materi pengukuran panjang dan berat, di mana siswa seringkali kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar pengukuran yang seharusnya menjadi dasar pembelajaran matematika lebih lanjut (Mulyani, 2021).

Studi terkini menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa SD berdampak pada kualitas pemahaman konsep

matematika yang rendah, termasuk pada materi pengukuran (Fadhilah et al., 2022). Dalam hal ini, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan prosedural tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi peserta didik secara optimal (Wahyuni & Sari, 2020). Salah satu model yang dapat mengaktifkan kemampuan berpikir kritis adalah Problem Based Learning (PBL), yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui penyajian masalah autentik yang mendorong peserta didik untuk melakukan investigasi, analisis, dan evaluasi secara mendalam (Nurjanah & Trimulyono, 2022).

Model PBL memungkinkan peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan melalui proses eksplorasi aktif, kolaborasi, dan refleksi yang membentuk pemahaman konseptual yang komprehensif (Putra & Hidayati, 2021). Untuk mendukung implementasi PBL yang efektif, diperlukan media pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang dengan memperhatikan karakteristik model PBL.

Pengembangan LKPD berbasis PBL sangat relevan karena dapat mengintegrasikan indikator berpikir kritis pada materi pengukuran panjang dan berat, seperti menganalisis data pengukuran, mengidentifikasi kesalahan pengukuran, serta menyelesaikan masalah nyata terkait pengukuran (Prasetyo & Dwi, 2024).

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, terutama dalam pembelajaran matematika, di mana siswa diharapkan tidak hanya mampu menghafal rumus atau prosedur, tetapi juga untuk menganalisis, menilai, dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Berpikir kritis dalam konteks matematika melibatkan beberapa indikator, seperti kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan yang mendalam, serta menyusun argumen yang logis dan terstruktur berdasarkan bukti yang ada (Fadhilah et al., 2022). Pada materi pengukuran panjang dan berat, berpikir kritis ini sangat penting, karena siswa perlu memahami hubungan antar konsep serta menganalisis hasil pengukuran secara tepat. Misalnya, ketika siswa mengukur panjang benda atau berat

suatu objek, mereka tidak hanya menghitung angka, tetapi juga perlu menilai ketepatan pengukuran, memahami kesalahan yang mungkin terjadi, dan mengidentifikasi solusi praktis untuk memperbaiki hasil yang tidak sesuai (Putra & Hidayati, 2021).

Berpikir kritis membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan reflektif, di mana mampu melihat kembali langkah yang telah mereka ambil dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan, serta mencari cara untuk memperbaiki pemahaman mereka. Penerapan berpikir kritis dalam materi pengukuran panjang dan berat dapat membuat siswa lebih proaktif dalam proses pembelajaran, mengingat mereka tidak hanya mengikuti prosedur secara mekanis, tetapi juga terlibat aktif dalam menganalisis konteks masalah, mencari alternatif solusi, dan menilai hasil akhir (Susanti et al., 2023; Rahayu & Sari, 2021; Wahyuni & Sari, 2020). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan yang lebih mendalam dan aplikatif, serta sangat relevan dalam pengajaran matematika di tingkat dasar (Fadhilah et al., 2022; Kartika &

Rahmawati, 2023; Prasetyo & Dwi, 2024). Selain itu, pengembangan LKPD dengan integrasi kemampuan berpikir kritis pada materi pengukuran panjang dan berat sangat penting mengingat materi ini merupakan fondasi dalam pembelajaran matematika yang akan berlanjut ke jenjang berikutnya. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pengukuran sering kali menjadi hambatan dalam penerapan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari (Susanti et al). Oleh karena itu, LKPD yang mampu menggabungkan aspek konseptual dan berpikir kritis dapat menjadi media yang efektif untuk memperbaiki pemahaman siswa dalam konteks pengukuran panjang dan berat. Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada efektivitas PBL atau pengembangan LKPD secara umum, namun sedikit yang secara spesifik mengkaji integrasi kemampuan berpikir kritis dalam LKPD pada materi pengukuran panjang dan berat untuk kelas III SD. Hal ini menunjukkan adanya gap yang perlu diisi untuk memberikan kontribusi baru dalam pengembangan media pembelajaran matematika (Prasetyo & Dwi, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD berbasis PBL yang valid, praktis, dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi pengukuran panjang dan berat. Hasil penelitian memberikan sumbangsih signifikan berupa alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk guru dan siswa di sekolah dasar.

### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* (Branch, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD di wilayah penelitian, sedangkan sampel diambil secara purposive yaitu kelas III A SDN 3 Gedung Air yang berjumlah 22 siswa sebagai subjek uji coba produk. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media pembelajaran untuk menilai kelayakan isi, bahasa, dan penyajian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selain itu, tes tertulis

digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pengukuran panjang dan berat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian lembar validasi oleh para ahli, observasi kepraktisan selama uji coba, angket respons guru dan siswa, serta tes pretest dan posttest siswa.

Teknik analisis data uji validitas produk LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam penelitian ini menggunakan formula dari Aiken's V. Pengkategorisasian kevalidan produk LKPD berbasis PBL menurut Aiken dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1: Kategori Kevalidan Produk**

Rentang Skor (V)	Kategorisasi Nilai
$V > 0,8 - 1$	Sangat Valid
$0,6 < V \leq 0,799$	Valid
$0,4 < V \leq 0,599$	Cukup Valid
$0,2 < V \leq 0,399$	Kurang Valid
$V \leq 0,2$	Tidak Valid

Setelah dilakukan uji validitas produk, selanjutnya dilakukan teknik analisis data uji kepraktisan produk LKPD berbasis PBL. Pengujian kepraktisan dilakukan dengan menggunakan *feedback* dari guru dan observasi langsung selama penerapan LKPD di kelas. Kepraktisan produk dikategorikan berdasarkan kemudahan penggunaan oleh guru dan siswa, serta sejauh

mana LKPD mendukung kegiatan belajar secara efektif. Hasil analisis kepraktisan produk dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kategori Kepraktisan Produk**

Indeks Kepraktisan	Kriteria
$75\% \leq NK \leq 100\%$	Sangat Praktis
$50\% \leq NK \leq 75\%$	Praktis
$25\% \leq NK \leq 50\%$	Kurang Praktis
$0\% \leq NK \leq 25\%$	Sangat Kurang Praktis

Setelah validitas dan kepraktisan diuji, dilakukan pula teknik analisis data untuk uji keefektifan produk LKPD berbasis PBL. Uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa mengenai materi pengukuran panjang dan berat, yang mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah penggunaan LKPD. Nilai yang diperoleh setelah hasil uji N-Gain dikategorikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Kategori Keefektifan Produk**

Skor N-Gain (g)	Kategorisasi Nilai
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) yang

valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD pada materi pengukuran panjang dan berat. Hasil penelitian dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

#### 1. Kevalidan Produk LKPD Berbasis PBL

Kevalidan produk LKPD berbasis PBL terdapat tiga aspek penilaian dan masing masing aspek dinilai oleh 3 orang ahli. Aspek yang dinilai terdiri dari aspek isi, aspek kebahasaan, aspek kerafikan. Pertama yaitu aspek isi yang terdiri dari 3 indikator yaitu LKPD berbasis PBL yang dibuat sesuai dengan kebutuhan bahan ajar, manfaat untuk penambahan wawasan, kesesuaian terhadap substansi materi pembelajaran. Hasil dari penilaian validasi ahli isi di dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Isi**

Aspek Isi			
No	Indikator	Skor	Kategori
1	LKPD berbasis PBL sesuai dengan kebutuhan bahan ajar	0,9375	Sangat Valid
2	Manfaat untuk penambahan wawasan	0,9375	Sangat Valid
3	Kesesuaian terhadap substansi	0,9166	Sangat Valid

	materi pembelajaran		
	Total	0,9305	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi isi, diperoleh skor rata-rata pada indikator LKPD berbasis PBL yang dibuat sesuai dengan kebutuhan bahan ajar sebesar 0,9375 dengan kategori Sangat valid, manfaat untuk penambahan wawasan sebesar 0,9375 dengan kategori sangat valid, kesesuaian terhadap substansi materi pembelajaran sebesar 0.9166 dengan kategori sangat valid. Perolehan skor rata-rata pada aspek isi sebesar 0,9305 dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan menurut ketiga ahli tersebut telah sesuai dengan kriteria aspek isi.

Kedua yaitu penilaian aspek kebahasaan. Pada aspek ini terdiri dari tiga indikator terdiri dari keterbacaan huruf yang akan digunakan, penulisan kalimat sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa. Hasil penilaian dari para ahli terkait aspek kebahasaan dapat dilihat dari tabel 2 berikut.

**Tabel 5 Hasil Validasi Aspek Kebahasaan**

Aspek Kebahasaan			
No	Indikator	Skor	Kategori
1	Keterbacaan huruf yang akan digunakan	0,966 6	Sangat Valid
2	Penulisan kalimat sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	0,916 6	Sangat Valid
3	Penggunaan bahasa	0,958 3	Sangat Valid
Total		0,947 2	Sangat Valid

Perolehan skor hasil validasi aspek kebahasaan produk LKPD berbasis PBL yang dibuat pada indikator keterbacaan huruf yang akan digunakan sebesar 0,9666 di kategori sangat valid, penulisan kalimat sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebesar 0,9166 dikategori sangat valid, penggunaan bahasa sebesar 0,9583 pada kategori sangat valid. Penilaian keseluruhan aspek kebahasaan ini memperoleh skor 0,9472 berkategori sangat valid. Dengan demikian produk LKPD berbasis PBL yang dikembangkan menurut oleh ketiga ahli tersebut menunjukan bahwa sudah sesuai dengan indikator aspek kebahasaan yang dinilai.

Selanjutnya penilaian aspek kegrafikan, terdiri dari tiga indikator penilaiann yaitu Penggunaan font,

jenis, ukuran dan warna, tata letak, ilustrasi dan gambar. Hasil penilaian ahli dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 6 Hasil Penilaian Aspek Kegrafikan**

Aspek kegrafikan			
No	Indikator	Skor	Kategori
1	Penggunaan font, jenis, ukuran dan warna	0,9375	Sangat Valid
2	Tata letak ( <i>Lay out</i> )	0,9791	Sangat Valid
3	Ilustrasi dan gambar	0,9791	Sangat Valid
Total		0,9652	Sangat Valid

Pada aspek kegrafikan skor hasil dari uji levalidan oleh para ahli pada setiap indikator yang terdiri dari Penggunaan font, jenis, ukuran dan warna memperoleh sebesar 0,9375 pada kategori sangat valid, indikator tata letak memperoleh sebesar 0,9791 kategori sangat valid, sedangkan indikator ilustrasi dan gambar sebesar 0,9652 pada kategori sangat valid. Penilaian keseluruhan pada aspek kegrafikan skor 0,9652 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian produk LKPD berbasis PBL sudah sesuai dengan indikator aspek kegrafikan yang di nilai.

Berdasarkan hasil uji validitas beberapa ahli isi, bahasa, kegrafikan memperoleh data produk LKPD berbasis PBL ini sudah valid untuk digunakan dalam pembelajaran.

## 2. Kepraktisan Produk LKPD Berbasis PBL

Setelah dinyatakan valid maka selanjutnya dilakukannya uji kepraktisan. Kepraktisan LKPD dinilai dari respon penggunaan LKPD oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Data kepraktisan diperoleh melalui angket respons guru dan siswa selama penggunaan LKPD di kelas. Data hasil perolehan kepraktisan oleh guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 7 Hasil Uji Kepraktisan**

Responden	Skor	Kategori
Guru	92%	Sangat Praktis
Peserta Didik	90%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel tersebut hasil respon uji kepraktisan diperoleh lah pada skor guru sebesar 92% dengan kategori sangat praktis sedangkan skor perolehan dari peserta didik memperoleh skor 90% dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL yang dikembangkan menunjukan hasil yang positif yaitu dengan kategori sangat praktis oleh guru dan peserta didik.

**3.Keefektifan Produk LKPD Berbasis PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas III**

Apabila produk yang dikembangkan sudah dinyatakan valid dan praktis maka selanjutnya dilakukan uji lapangan untuk memperoleh keefektif LKPD berbasis PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pengumpulan data dilakukan melalui kelas eksperimen dengan tes berpikir kritis sebelum dan sesudah penggunaan LKPD. Setelah dilakukannya hal tersebut maka diperoleh data yang akan di ujikan dengan pengujian N-Gain. Hasil perhitungan N-Gain sebagai berikut.

**Tabel 8 Hasil Uji N-Gain**

Pre-test	Post-test	N-Gain	Kategori
52,5	87,5	0,743	Tinggi

Berdasarkan tabel 8 mengenai hasil uji N-gain diperoleh hasil uji pre-test 52,5 dan hasil uji post-test 87,5 sehingga terdapat peningkatan nilai hasil dari pre-test ke post-test. Untuk mengetahui tingkat kategori dilakukan pengujian N-gain yang memperoleh hasil 0,743, dengan mengikuti tabel kategori bahwa apabila hasil uji N-gain ( $0,743 > 0,7$

maka dikategorikan tinggi. Sehingga produk LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan kategori tinggi.

**Pembahasan**

**1. Kevalidan Produk LKPD Berbasis PBL**

Hasil validasi produk LKPD menunjukkan tingkat kevalidan yang sangat tinggi berdasarkan penilaian dari berbagai aspek. Pada aspek isi, yang mengukur kelayakan materi pembelajaran dan kesesuaiannya dengan kurikulum, produk LKPD memperoleh skor rata-rata 0,9305 dengan kategori sangat valid. Skor ini menunjukkan bahwa seluruh materi yang disajikan dalam LKPD sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Materi yang diajarkan terkait dengan pengukuran panjang dan berat telah diorganisasi dengan baik dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas III SD. Hal ini memastikan siswa akan dapat memahami konsep yang diajarkan tanpa kebingungannya, yang merupakan hal penting dalam pengembangan LKPD berbasis PBL.

Pada aspek kebahasaan, yang menilai apakah bahasa yang digunakan dalam LKPD sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia

yang baik dan benar, serta dapat dipahami oleh siswa, LKPD memperoleh skor 0,9472 yang juga berada dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam LKPD tidak hanya sesuai dengan standar kebahasaan, tetapi efektif untuk digunakan konteks pembelajaran anak-anak kelas III SD. Penggunaan kalimat yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa sangat penting agar mereka dapat mengikuti instruksi dan memahami materi yang diberikan tanpa kesulitan bahasa.

Pada aspek keregrafikan, yang mengukur sejauh mana tata letak dan desain visual produk mendukung proses pembelajaran, produk LKPD mendapatkan skor 0,9652, yang menunjukkan kategori sangat valid. Desain visual yang baik sangat mempengaruhi pemahaman siswa, terlebih dalam materi pengukuran yang melibatkan angka, gambar, dan tabel. Tata letak yang rapi dan pemilihan font yang sesuai memudahkan siswa untuk memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan gambar atau ilustrasi dalam LKPD yang relevan dengan materi pembelajaran juga membantu siswa untuk lebih mudah mengingat

konsep-konsep yang diajarkan. Secara keseluruhan, hasil validitas produk LKPD berbasis PBL menunjukkan bahwa produk ini telah memenuhi standar yang tinggi dalam hal isi, kebahasaan, dan keregrafikan, yang kesemuanya masuk dalam kategori sangat valid. Skor yang sangat baik ini menandakan bahwa LKPD ini tidak hanya valid secara teoritis tetapi juga siap untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas III SD. Produk LKPD ini sudah sangat tepat dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan didukung dengan desain yang memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **2.Kepraktisan Produk LKPD Berbasis PBL**

Hasil uji kepraktisan menunjukkan guru memberikan respon yang sangat positif terhadap penggunaan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL), dengan skor 92% yang menunjukkan bahwa LKPD sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Guru merasa mudah dalam mengimplementasikan LKPD di kelas tanpa menambah beban, dan merasa terbantu dalam menciptakan

pembelajaran yang interaktif, mendorong berpikir kritis, serta melibatkan siswa secara aktif. Desain LKPD yang mendukung diskusi dan kolaborasi di antara siswa membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna (Sukanto, 2019).

Peserta didik juga memberikan respon yang sangat positif, dengan skor 90% yang menunjukkan bahwa mereka merasa senang dan mudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis PBL. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang disarankan dalam LKPD, yang dirancang dengan memperhatikan tingkat pemahaman mereka. LKPD ini memotivasi siswa untuk lebih fokus, terlibat dalam diskusi, dan berpikir kritis terhadap materi yang diberikan, serta menyediakan petunjuk yang jelas agar siswa tidak merasa kebingungan (Arifin, 2020).

Secara keseluruhan, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL sangat praktis untuk digunakan, baik oleh guru maupun peserta didik. Skor yang sangat baik dari kedua pihak mencerminkan bahwa LKPD ini memenuhi kriteria praktis dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan

pembelajaran di kelas III SD. Kepraktisan ini membuka peluang menggunakan LKPD dalam konteks lebih luas atau di tingkat pendidikan lebih tinggi, dengan modifikasi yang sesuai (Sari & Hadi, 2021).

### **3.Keefektifan Produk LKPD Berbasis PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas III.**

Hasil uji pre-test menunjukkan nilai 52,5, sementara hasil uji post-test mencapai 87,5, yang menandakan adanya peningkatan signifikan antara skor sebelum dan sesudah penggunaan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Untuk menilai tingkat keberhasilan peningkatan kemampuan berpikir kritis, dilakukan perhitungan N-Gain, menghasilkan nilai 0,743. Berdasarkan kategori N-Gain, apabila nilai N-Gain > 0,7, maka kategori yang diberikan adalah Tinggi. Oleh karena itu, hasil uji N-Gain ini menunjukkan bahwa produk LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kategori Tinggi (Setiawan & Kurniawan, 2021).

Secara keseluruhan, hasil uji N-Gain ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap

peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan hasil 0,743, yang masuk dalam kategori Tinggi, dapat disimpulkan bahwa produk LKPD ini efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam konteks materi pengukuran panjang dan berat. Hasil ini mendukung kesimpulan bahwa LKPD berbasis PBL memiliki potensi yang sangat baik untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan analitis siswa di kelas III SD (Hidayat & Ardiansyah, 2022).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produk LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada materi pengukuran panjang dan berat di kelas III SD telah menunjukkan hasil yang sangat positif dan memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

1. Kevalidan Produk: Hasil validasi produk menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL memenuhi standar yang sangat tinggi dalam aspek isi, kebahasaan, dan keregrafikan. Skor yang sangat baik pada

masing-masing aspek (0,9305 untuk aspek isi, 0,9472 untuk aspek kebahasaan, dan 0,9652 untuk aspek keregrafikan) menunjukkan bahwa LKPD ini sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan memiliki desain visual yang mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, produk LKPD ini siap untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas III SD.

2. Kepraktisan Produk: Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL sangat praktis digunakan baik oleh guru maupun peserta didik. Skor 92% dari guru dan 90% dari peserta didik menunjukkan bahwa LKPD ini dapat diimplementasikan dengan mudah tanpa menambah beban pada guru, serta dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan membuka peluang untuk digunakan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan modifikasi yang sesuai.

3. Keefektifan Produk: Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Skor N-Gain sebesar 0,743 yang masuk dalam kategori tinggi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan LKPD. Hasil ini membuktikan bahwa LKPD berbasis PBL memiliki potensi yang sangat baik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya pada materi pengukuran panjang dan berat di kelas III SD.

Secara keseluruhan, produk LKPD berbasis PBL ini tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, LKPD ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, serta menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2020). Penggunaan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 133-145.
- Fadhilah, R., Hartono, H., & Jati, S. (2022). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 118-130.
- Hayati, E., & Nuriyah, S. (2023). Studi Kasus Pembelajaran Matematika pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 101-113.
- Hidayat, M., & Ardiansyah, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 25-39.
- Mulyani, I. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pengembangan Media Pembelajaran*, 7(3), 45-59.
- Nurjanah, R., & Trimulyono, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 145-158.
- Putra, D. A., & Hidayati, T. (2021). Penerapan PBL dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Matematika SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(2), 175-185.
- Prasetyo, B., & Dwi, R. (2024). Penerapan LKPD Berbasis PBL pada Materi Pengukuran Panjang

- dan Berat di SD. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 9(1), 70-82.
- Sari, D. R., & Hadi, S. (2021). Kepraktisan dan Efektivitas LKPD dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 78-84.
- Setiawan, I., & Kurniawan, M. (2021). Efektivitas Problem Based Learning dalam Pembelajaran Matematika untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 130-142.
- Sukmawati, L., & Ghofur, A. (2023). Konsep Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 12(1), 88-100.
- Sukanto, E. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 19(3), 215-226.
- Susanti, R., Tantri, D., & Indah, M. (2023). Tantangan Pengajaran Matematika di SD: Studi Kasus pada Pengukuran Panjang dan Berat. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 8(4), 234-245.
- Wahyuni, S., & Sari, N. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 59-73.
- Wulandari, D., & Sari, F. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 120-130.